

Received: Juni 2023

Accepted: Juli 2023

Published: Juli 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v7i02.2309>

## Manajemen Pengelolaan Pakan Ternak dalam Usaha Penggemukan Guna Meningkatkan Nilai Jual Ternak di Desa Laden Pamekasan

*Moh. Amir Furqon*  
*Universitas Madura*  
[furqon@unira.ac.id](mailto:furqon@unira.ac.id)

*Wahyu Maulana*  
*Universitas Madura*  
[maulana\\_why@unira.ac.id](mailto:maulana_why@unira.ac.id)

### Abstrak

Melalui implementasi manajemen pengelolaan yang baik terhadap berbagai jenis ternak telah terbukti berhasil, dalam hal ini juga berlaku terhadap ternak kambing. Manajemen pengelolaan pakan yang tepat akan menghasilkan kambing yang “gemuk” dan sehat sehingga berdampak terhadap keuntungan yang melimpah. Pengabdian dilaksanakan 1 (satu) bulan sebelum hari raya Idul Adha yang berlokasi di Desa Laden Pamekasan. Dalam pengabdian ini melibatkan tim pengabdian yakni terdiri dari 2 (dua) dosen dan mahasiswa serta berkolaborasi dengan Dinas Peternakan setempat. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian ini diselesaikan dengan 2 (dua) metode yakni penyuluhan dan pelatihan sebagai solusinya. Pakan yang diberikan berbeda dengan peternak lainnya, untuk pakan ternak yang diberikan selain menggunakan hijauan yang terbatas di sekitar wilayah mitra, dalam pengabdian ini dimunculkan solusi dengan mencampurkan susu sapi dalam pakan ternak tersebut. Hal ini bertujuan untuk proses penggemukan terhadap ternak kambing lebih bagus. Pola pemberian pakan juga terbilang berbeda dengan peternak pada umumnya, dimana pakan ternak diberikan pada pagi dan malam hari sehingga menghasilkan penggemukan ternak kambing lebih baik. Hal ini akan berdampak kepada nilai jual yang lebih tinggi dengan biaya yang minim sehingga mitra dapat memperoleh hasil panen yang maksimal

**Kata Kunci:** Kambing; Pakan ternak; Penggemukan dan Nilai jual

### Pendahuluan

Pulau Madura dikenal dengan sebutan “pulau garam” dikarenakan pulau ini letaknya dikelilingi lautan, dimana pulau ini mempunyai 4 (empat) kabupaten dengan kabupaten Pamekasan yang mempunyai wilayah yang paling kecil jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya seperti Bangkalan, Sampang dan Sumenep (BPS, 2020). Madura juga dikenal dengan budidaya ternaknya seperti sapi, kambing dan ternak lainnya dimana hasil ternak ini berkontribusi sebesar 28% bagi pendapatan keluarga di Madura dan kehidupan masyarakat Madura tidak lepas dengan ternak karena mempunyai nilai budaya dan historis yang tinggi

(Prihandini, 2018). Terlebih jika melihat prospek kedepan dalam hal pengembangan usaha ternak, maka hal tersebut dapat dimulai dari wilayah pedesaan dengan melakukan budidaya ternak melalui pembibitan yang baik (Wibowo et al., 2016). Hal ini menjadi salah satu fokus Pemkab Pamekasan dalam hal mendorong perekonomian peternak yang mulai lesu seiring adanya wabah penyakit mulut dan kaki (PMK) yang menyerang beberapa wilayah di Indonesia termasuk didalamnya di wilayah Pamekasan itu sendiri. Dengan adanya wabah ini, ekonomi di kalangan peternak menjadi turun drastis dikarenakan pola konsumsi masyarakat sekitar menurun dan harga jual juga merosot tajam sehingga Pemkab Pamekasan melaksanakan program kontes ternak dalam hal ini kontes sapi dan kambing yang program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali gairah ekonomi akan ternak sapi dan kambing di wilayah Pamekasan (Aziz, 2022). Permasalahan yang sering dihadapi oleh para peternak kambing yang ada pada umumnya terletak pada pakan ternak. Dalam pengabdian ini, mitra yang terlibat adalah para peternak kambing di desa Laden Pamekasan. Dimana pakan ternak yang ada biasanya hanya menggunakan hijauan yang ketersediannya terbatas dikarenakan wilayah ini berada di tengah kota dengan kondisi wilayahnya serba bangunan dan berbagai vitamin guna menunjang ternak agar kondisinya tetap bugar dan sehat. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dikarenakan sangatlah penting menjaga ketersediaan hijauan untuk pakan ternak yang menjadikan ternak dapat lebih berkembang biak dan mempercepat tumbuh kembang ternak (Rusdiana & Praharani, 2014). Hasil ini belum mempunyai dampak yang signifikan melihat tujuan dari para peternak adalah meraup keuntungan yang melimpah dari hasil ternaknya dikarenakan hasil dari ternak itu sendiri memberi arti tersendiri secara ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi para peternak (Maesya & Rusdiana, 2018). Selain dari faktor pakan, pola pemberian pakan terhadap ternak juga menjadi salah satu permasalahan yang mungkin berdampak pada pertumbuhan ternak tersebut. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam cara beternak kambing yang benar diantaranya : dari sisi kandangnya, bibit kambing, pemberian pakan, cara atasi penyakit hingga cara panennya (Erlita, 2016). Dengan memperhatikan tahapan tersebut dapat menghasilkan ternak yang baik sehingga dapat memberikan hasil panen yang maksimal sehingga kesejahteraan perekonomian masyarakat meningkat (Rusdiana & Hutasoit, 2017). Melihat fenomena yang ada di lapangan, urgensi pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian ini melalui manajemen pengelolaan pakan ternak.

### **Metode**

Mitra dalam pengabdian ini berlokasi di desa Laden Pamekasan, dimana pengabdian ini dilakukan 1 (satu) bulan sebelum hari raya Idul Adha. Tim pengabdian berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) dosen dan mahasiswa serta berkolaborasi dengan Dinas Peternakan setempat. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang telah disampaikan diatas, maka metode yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah melalui penyuluhan dan pelatihan (Suherman & Kurniawan, 2017). Dimana dalam tahap penyuluhan ini, terdapat beberapa hal yang akan disampaikan perihal cara beternak yang baik dengan melibatkan pihak Dinas Peternakan setempat yang berkolaborasi dengan tim pengabdian sehingga apa yang disampaikan nantinya lebih tepat sasaran. Adapun pada tahap penyuluhan ini meliputi manajemen pengelolaan ternak mulai dari manajemen kandang, pembibitan hingga perihal pakan ternak. Tahap penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan produktivitas ternak. Pada tahap selanjutnya yakni tahap pelatihan, tim pengabdian akan melaksanakan program yang sifatnya aplikatif yaitu berupa manajemen pengelolaan pakan ternak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ternak lebih “gemuk” sehingga dapat memberikan hasil panen yang maksimal. Pada tahap pelatihan inilah yang menjadi fokus tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan ini sedangkan untuk tahap penyuluhan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mitra

### Hasil dan Pembahasan

Pada survey awal dalam melaksanakan pengabdian ini, ditemukan permasalahan dalam pengelolaan pakan ternak pada mitra. Dimana pakan ternak dan pola pakan ternak yang diberikan masih sama dengan peternak lainnya sehingga hasil yang diperoleh kurang lebih sama. Oleh karenanya, tim pengabdian memberikan sebuah solusi untuk kedua permasalahan tersebut agar mitra mendapatkan hasil panen yang lebih menguntungkan dengan biaya yang hampir sama dengan sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan dari hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian :

#### *Pakan ternak*

Pada umumnya, pakan ternak yang diberikan oleh peternak merupakan hijauan sebagai bahan pakan utama. Sebagai contoh seperti daun singkong, daun pepaya, daun gamal dan dedaunan lainnya yang mempunyai manfaat bagi ternak. Hijauan ini merupakan makanan yang disukai oleh ternak kambing dibandingkan dengan jenis hijauan lainnya seperti rumput (Sarwono, 2007). Untuk daun gamal sendiri, disukai oleh ternak karena mengandung serat kasar sebesar 13-30% serta kandungan N pada daunnya sebesar 3-4% sehingga jenis hijauan ini sangat berkualitas untuk pakan ternak (Hasan, 2012). Biasanya beberapa peternak lainnya menambahkan dedak sebagai bahan campuran, hal ini dipercaya membuat nafsu makan ternak lebih lahap dibandingkan hanya menggunakan hijauan saja. Hal ini lumrah dilakukan oleh semua peternak yang ada, tak terkecuali yang dilakukan oleh mitra dalam pengabdian ini. Hasil yang diperoleh dengan cara seperti ini menurut mitra sudah menguntungkan dan cara ini telah digunakan oleh mitra selama ini.



Gambar 1. Pengecekan pakan ternak

Dengan adanya kegiatan ini, tim pengabdian memberikan solusi bagi mitra agar hasil panen ternaknya lebih optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dimana solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah memberikan campuran susu pada pakan ternak

yang ada. Biasanya, pemberian susu sapi diberikan terpisah kepada ternak layaknya sebagai bahan minuman atau pengganti air. Namun, dalam hal ini susu diberikan sebagai bahan campuran daripada hijauan yang biasa diberikan kepada ternak. Hal ini dipercaya selain dapat meningkatkan nafsu makan ternak, juga dapat menjadikan ternak lebih gemuk daripada sebelumnya. Selain itu, mitra juga bisa menambah vitamin bagi ternaknya yang biasa dilakukan oleh para peternak lainnya. Dengan begitu, hasil panen ternak akan lebih optimal dan tentunya berdampak kepada meningkatnya nilai jual yang lebih menguntungkan daripada sebelumnya. Dalam hal ini, susu yang diberikan tentu bukan susu sapi fresh melainkan susu sapi yang hampir masuk masa kadaluarsa (susu sapi yang sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia).

#### *Pola pakan ternak*

Pada umumnya juga, pola pakan ternak yang diberikan oleh mitra senada dengan peternak lainnya. Dimana pola pemberian pakan ternak dilakukan 2 (dua) kali sehari yakni di pagi hari dan sore hari. Pada pagi hari, pemberian makan dilakukan pada antara jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 dan untuk sore harinya, pemberian makan dilakukan pada antara jam 16.00 sampai dengan jam 17.00. Hal ini tentunya lumrah dilakukan karena pada umumnya sudah seperti ini dilakukan termasuk apa yang dilakukan juga oleh mitra. Berikut dibawah ini pola pemberian pakan yang dilakukan di malam hari :



Gambar 2. Pemberian pakan di malam hari

Dengan adanya kegiatan ini, tim pengabdian memberikan solusi bagi mitra agar hasil panen ternaknya lebih optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dimana solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah pola makan yang diberikan kepada ternaknya tetap 2 (dua) kali dalam sehari namun jadwalnya yang diganti yakni pola pemberian pakan untuk ternak pada pagi dan malam hari. Pada pagi hari, pemberian makan dilakukan pada antara jam 07.00 sampai dengan jam 08.00 dan untuk malam harinya, pemberian makan dilakukan pada antara jam 18.00 sampai dengan jam 19.00. Pola pemberian pakan seperti ini dilakukan dengan tujuan terdapat jeda yang cukup panjang antara jam pertama dalam pemberian pakan dengan jam selanjutnya. Dengan adanya jeda yang cukup panjang ini menjadikan ternak lebih lahap makannya dibandingkan dengan pola pemberian pakan ternak sebelumnya yang mempunyai jarak yang cukup singkat (ternak masih dalam kondisi kenyang). Namun hal ini tidak menjadikan ternak “kelaparan” karena pakan ternak yang diberikan sudah mengandung susu didalamnya sehingga secara asupan sudah lengkap.

Dengan nafsu makan yang lahap, pakan ternak yang disediakan akan habis tanpa sisa sehingga menjadikan ternak secara pertumbuhan bobotnya lebih cepat tumbuh besar. Dengan begitu, hasil panen ternak akan lebih optimal dan tentunya berdampak kepada meningkatnya nilai jual yang lebih menguntungkan daripada sebelumnya

*Nilai jual ternak*

Berikut merupakan perhitungan estimasi biaya yang diperlukan untuk pakan ternak dengan menggunakan manajemen pengelolaan pakan ternak yang dilakukan oleh tim pengabdian :

No	ElemenBiaya	Unit	HargaSatuan	Jumlah
1	Biayaoperasional	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000
2	Bibit	5	Rp 700.000	Rp 3.500.000
3	Kandang	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
4	Vitamin	5	Rp 50.000	Rp 250.000
5	Pakanternak	5	Rp 250.000	Rp 1.250.000
<b>Total keseluruhan</b>				<b>Rp7.500.000</b>
6	Susu	5	Rp 50.000	Rp 250.000
<b>Total keseluruhan</b>				<b>Rp7.750.000</b>

Tabel 1. Estimasi Biaya

Pada tabel 1 diatas, estimasi biaya yang diperlukan untuk 5 (lima) ekor kambing dengan menggunakan 1 (satu) kandang ini dengan lama perawatan selama 3 (tiga) bulan sudah bisa menghasilkan laba yang signifikan. Dimana pada tabel diatas, terdapat 2 (dua) macam estimasi biaya sebagai gambaran laba yang diterima oleh mitra sebelum dan sesudah menggunakan konsep yang dilakukan dalam pengabdian ini. Estimasi biaya yang biasa dikeluarkan oleh mitra sebelum pengabdian ini dilakukan yakni sebesar 7.500.000 untuk 5 (lima) ekor yang dirawat selama 3 (tiga) bulan sedangkan estimasi biaya yang dikeluarkan oleh tim pengabdian dalam progam yang dilaksanakan adalah menambah biaya susu sebesar 250.000 untuk 5 (lima) ekor yang dirawat selama 3 (tiga) bulan sehingga biaya yang dikeluarkan total sebesar 7.750.000.

Adapun rincian biaya pada tabel diatas diantaranya : 1. Biaya operasional tersebut terdiri dari biaya listrik dan upah pekerja yang merawat ternak; 2. Bibit, dimana bibit yang dibeli yakni dengan kisaran rata-rata usia 3 – 6 bulan; 3. Kandang, dalam hal ini harga pembuatan kandang bisa diasumsikan membuatnya sendiri atau dengan cara membeli kandang; 4. Pakan ternak, yang dimaksud dengan pakan ternak disini adalah hijauan dan dedak. Dari perhitungantabelestimasi biaya diatas, tentuhargadimasing-masingwilayahtentunyatidaksama. Dengan adanya perhitungan estimasi biaya diatas, maka untuk mendapatkan hasil keuntungan tentunya harus ada estimasi nilai jual yang berlaku di pasaran. Berikut estimasi harga jual dan keuntungan yang diperoleh oleh mitra :

No	Keterangan	Unit	NilaiJual	Total
1	Sebelum pengabdian	5	Rp2.500.000	Rp12.500.000

2	Setelah pengabdian	5	Rp3.000.000	Rp15.000.000
---	--------------------	---	-------------	--------------

Tabel 2. Estimasi nilai jual

Pada tabel 2 diatas, menunjukkan kisaran nilai jual kambing di wilayah Pamekasan. Tentunya, harga tersebut di setiap daerah berbeda sehingga pada tabel tersebut masih dinyatakan sebagai estimasi nilai jual. Untuk nilai jual yang diperoleh oleh mitra sebelum pengabdian ini dilakukan bisa berkisar nilai jual tertingginya mencapai 2.500.000 per ekornya. Tentu nilai ini sudah mempunyai nilai keuntungan yang diinginkan oleh mitra. Dengan adanya pengabdian ini, tentu tim memberikan solusi yang lebih menguntungkan bagi mitra dan hal ini bisa dilihat pada tabel diatas dimana nilai jual yang diperoleh per ekornya bisa mencapai 3.000.000 dengan batas nilai jual tertingginya. Dengan nilai jual seperti itu, mitra bisa meraup keuntungan yang lebih besar daripada yang sebelumnya. Berikut dibawah ini merupakan estimasi perhitungan keuntungan yang diperoleh oleh mitra sebelum dan setelah dilakukan program pengabdian ini :

No	Keterangan	NilaiJual	Biaya	Keuntungan
1	Sebelum pengabdian	Rp12.500.000	Rp7.500.000	Rp 5.000.000
2	Setelah pengabdian	Rp15.000.000	Rp7.750.000	Rp 7.250.000

Tabel 3. Estimasi keuntungan

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan perolehan laba atau keuntungan yang diperoleh dari selisih antara nilai jual dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk keuntungan yang diperoleh mitra sebelum adanya pengabdian ini yakni sebesar 5.000.000 untuk 5 (lima) ekor atau setara dengan 1.000.000 per ekornya. Angka ini tentu telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mitra karena nilai jual yang didapatkan merupakan nilai jual tertinggi di pasaran. Dengan adanya program pengabdian ini, tim memberikan solusi yang lebih baik sehingga memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Hal ini bisa dilihat pada tabel diatas dimana keuntungan yang bisa diperoleh yakni sebesar 7.250.000 untuk 5 (lima) ekor atau setara dengan 1.450.000 per ekornya dan tentu angka ini jauh lebih besar secara signifikan. Untuk sekelas usaha kecil dan menengah seperti usaha yang dimiliki oleh mitra ini hasil tersebut tentu sangat menjanjikan. Hal ini disebabkan usaha ternak kambing dengan lahan yang terbatas serta modal yang sangat minim masih bisa menjalankan usaha tersebut dan menghasilkan (Arya, 2021).

### Simpulan dan rekomendasi

Pakan ternak yang telah diberikan oleh mitra yang berupa hijauan dengan campuran dedak, sejatinya sudah sangat baik. Tim pengabdian memberikan solusi tambahan agar pakan ternak yang sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik. Termasuk didalamnya perihal pola pemberian pakan pada ternak, sejatinya sudah sesuai. Akan tetapi, tim pengabdian mempunyai pola pemberian pakan yang berbeda dan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang sebelumnya. Dimana diantara solusi tersebut mempunyai tujuan untuk

menjadikan mitra mempunyai usaha yang lebih produktif dan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Hal yang ingin direkomendasikan oleh tim pengabdian kepada mitra agar memperoleh hasil panen yang lebih maksimal, maka hasil dari program pengabdian ini secara berkelanjutan untuk terus dilaksanakan. Dengan menggunakan campuran susu sapi yang masuk dalam masa kadaluarsa, sejatinya tim pengabdian juga menggunakan konsep zero waste dalam melaksanakan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Arya. (2021). *Keuntungan Ternak Kambing: Modal Rp 5-10 Juta Bisa Untung?* The Cronut Project. <https://www.thecronutproject.com/keuntungan-ternak-kambing/>
- Aziz, A. (2022). *Pemkab Pamekasan dorong pemulihan ekonomi peternak melalui kontes sapi-kambing*. Antara Jatim. <https://jatim.antaranews.com/berita/653873/pemkab-pamekasan-dorong-pemulihan-ekonomi-peternak-melalui-kontes-sapi-kambing>
- BPS. (2020). *Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota (km<sup>2</sup>), 2016-2020*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>
- Erlita, Y. (2016). *Cara Ternak Kambing Cepat Gemuk Dan Hasil Panen Maksimal*. Sumbangprov.Go.Id. <https://sumbarprov.go.id/home/news/7931-cara-ternak-kambing-cepat-gemuk-dan-hasil-panen-maksimal>
- Hasan, S. (2012). *Hijauan Pakan Tropik* (Y. H. Frandy (ed.); Cetakan 1). IPB Press.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Prihandini, P. W. (2018). Analisis Potensi Genetik Sapi Madura Di Kabupaten Pamekasan Dan Loka Penelitian Sapi Potong Jawa Timur. *Repository.Ugm.Ac.Id*.
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2017). Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumber Sari Dalam Analisis Ekonomi Pendapatan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 151. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14168>
- Rusdiana, S., & Praharani, L. (2014). Performa Ekonomi Kambing Perah Nglo Nubian Saaene X Peranakan Etawah (saper) dan Peranakan Etawah (PE). *Prosiding Seminar Nasional, Peran Bioteknologi Dalam Peningkatakn Populasi Dan Utu Genetik Ternak Mendukung Kemandirian Daging Dan Susu Nasional*. (LIPI), 496–509.
- Sarwono, B. (2007). *Beternak Kambing Unggul* (Cetakan 23). Penebar Swadaya.
- Suherman, S., & Kurniawan, E. (2017). Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.246>
- Wibowo, B., Rusdiana, S., & Adiati, U. (2016). Pemasaran Ternak Domba Di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *Agriekonomika*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i1.1468>